



# Konsep Parenting Idaman bagi Generasi Alpha dalam Perspektif dr. Aisah Dahlan Pada Platform YouTube: Analisis Psikologi Pendidikan Islam

Nailus Sha'adah<sup>1\*</sup>; Ahmad Hanif Fahrudin<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Universitas Islam Lamongan, Indonesia 1

<sup>2</sup> Universitas Islam Lamongan, Indonesia 2

Email: [nailuss680@gmail.com](mailto:nailuss680@gmail.com); [kanghanif88@unisla.ac.id](mailto:kanghanif88@unisla.ac.id);

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article history:</b></p> <p>Submitted : Desember 23, 2025<br/>Revision : Januari 09, 2026<br/>Acceptance : Februari 24, 2026<br/>Publish : April 30, 2026</p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Generasi alpha<br/>neoparenting<br/>nilai karakter<br/>YouTube</p> <p><b>* Korespondensi author:</b><br/>Nailus Sha'adah ;<br/><a href="mailto:nailuss680@gmail.com">nailuss680@gmail.com</a></p> | <p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi internalisasi nilai karakter pada generasi alfa melalui pendekatan neoparenting dr. Aisah Dahlan yang diseminasikan melalui platform YouTube. Metodologi: Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) terhadap konten video dr. Aisah Dahlan yang relevan dengan pola asuh digital. Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan neoparenting dr. Aisah Dahlan mengintegrasikan prinsip psikologi perkembangan dengan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif terhadap karakteristik digital native, sehingga kolaborasi ini krusial untuk membentuk integritas dan kecerdasan emosional anak. Implikasi: Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan materi pola asuh digital berbasis digital media bagi praktisi pendidikan dan orang tua. Orisinalitas: Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis konten YouTube tentang Generasi Alfa yang dikontekstualisasikan dengan teori pendidikan anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan.</p> |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <p><b>Abstrack</b></p> <p>Purpose: This study aims to analyze the strategy of internalizing character values in alpha generation through dr. Aisah Dahlan's neoparenting approach disseminated on the YouTube platform. Methodology: This qualitative study employs a content analysis method focusing on dr. Aisah Dahlan's video contents related to digital parenting. Findings: The results show that dr. Aisah Dahlan's neoparenting approach integrates developmental psychology principles with Islamic Education (PAI) values adaptive to digital native characteristics; thus, this collaboration is crucial for shaping child integrity and emotional intelligence. Implications: This study implies the importance of developing digital parenting materials based on digital media for education practitioners and parents. Originality: The novelty of this study lies in the analysis of YouTube content regarding Generation Alpha contextualized with child education theories in the book Tarbiyatul Aulad fil Islam by Abdullah Nashih Ulwan.</p>                                            |



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

## How to cite this article (APA 7th Edition):

Nailus, S., & Ahmad, H.F. (2026). Konsep Parenting Idaman bagi Generasi Alpha dalam Perspektif dr. Aisah Dahlan Pada Platform YouTube: Analisis Psikologi Pendidikan Islam. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islami, 14(1), 61-68. <https://doi.org/10.31004/tarbawi.v14i1.1245>

## PENDAHULUAN

Generasi Alpha, yang lahir dalam rentang tahun 2010 hingga 2025, merepresentasikan kelompok pertama yang benar-benar hidup berdampingan dengan teknologi canggih sejak dilahirkan.(Heriyanto, 2025) Sebagai generasi yang disebut sebagai true digital natives, mereka memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap gawai, internet, dan media sosial dalam hampir seluruh aspek kehidupan mereka, mulai dari belajar hingga hiburan.(Ramdhani & Yasin, 2025) Karakteristik unik ini menjadikan mereka generasi yang transformatif, berpikir visual, cerdas secara digital, namun juga rentan terhadap berbagai tantangan psikologis dan moral.(Putri, 2024b)

Kemajuan teknologi digital membawa dampak ganda, di satu sisi menyediakan akses informasi yang luas, namun di sisi lain memicu fenomena dekadensi moral. Data menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai luhur seperti sopan santun dan empati, serta meningkatnya kasus perundungan siber (cyberbullying) dan paparan konten negatif yang tidak sesuai usia. Generasi Alpha cenderung memiliki pola pikir praktis dan instan, serta sering kali mengalami kesulitan dalam regulasi diri dan interaksi sosial secara langsung. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penanaman nilai karakter menjadi instrumen utama yang sangat urgen untuk membangun benteng diri bagi anak.(Rohmah & Surayyah, 2025)

Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, memiliki tanggung jawab fundamental dalam pembentukan akhlak anak.(Heriyanto, 2025) Namun, orang tua dari generasi milenial dan Z menghadapi tantangan besar karena kemampuan teknologi anak-anak mereka sering kali melampaui pemahaman orang tua, sehingga menciptakan kesenjangan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan model pengasuhan yang adaptif dan relevan dengan dinamika era digital, salah satunya melalui pendekatan neoparenting.(Rohmah & Surayyah, 2025)

Dr. Aisah Dahlan muncul sebagai salah satu tokoh yang menekankan pentingnya pola pendidikan Islam yang dipadukan dengan pemahaman psikologis perkembangan otak anak.(Rohmah & Surayyah, 2025) Pendekatannya yang disebarluaskan melalui platform YouTube menjadi sangat relevan karena Generasi Alpha dan orang tua mereka sangat responsif terhadap informasi yang bersifat visual dan interaktif. Melalui YouTube, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan ibadah dikemas secara kontekstual dan aplikatif.(Putri, 2024a) Konten tersebut membantu orang tua bertransformasi menjadi fasilitator dan teladan (uswah hasanah) yang mampu membimbing anak menavigasi dunia maya secara etis.(Saputro, 2025)

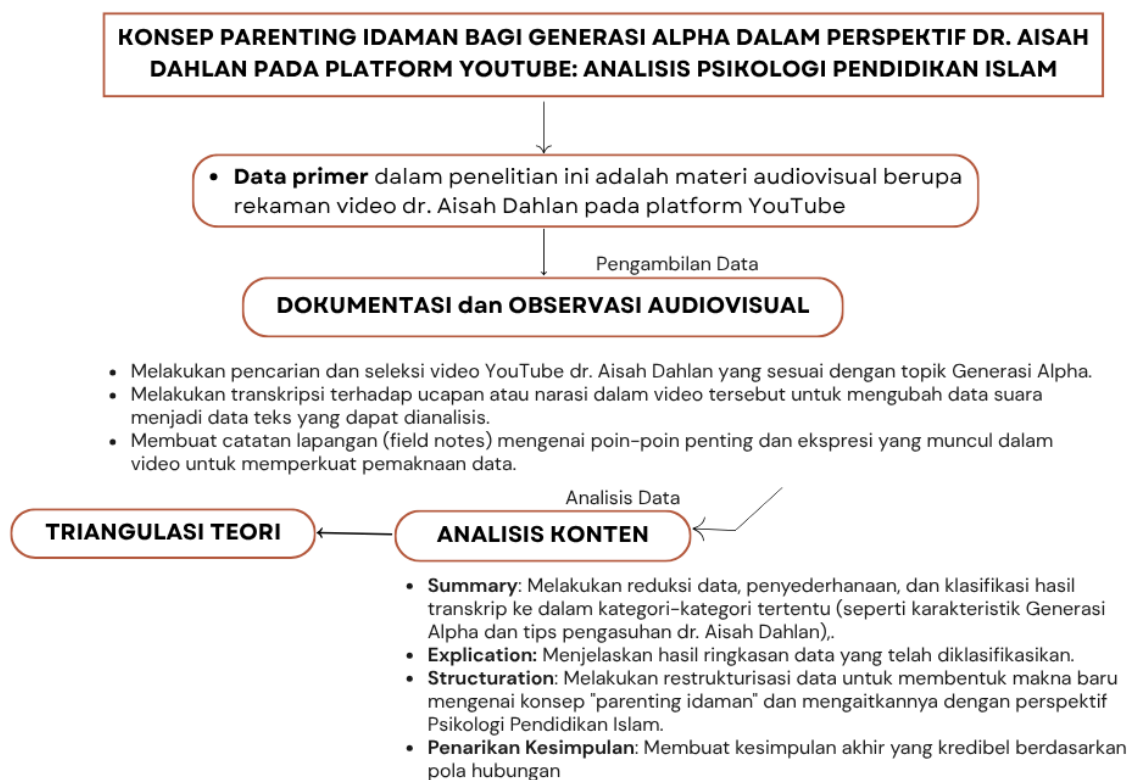
Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan neoparenting dr. Aisah Dahlan di platform YouTube. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis Isi (Content Analysis), mengumpulkan data dengan metode Simak dan Catat dengan prinsip menonton video secara utuh, mentranskrip poin-poin penting, dan mengelompokkan pesan-pesan utama. Serta menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan).(Saputro, 2025)

Diharapkan kajian ini dapat memberikan strategi praktis bagi orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penguatan spiritualitas dan moralitas Generasi Alpha di tengah derasnya arus disrupsi informasi.

## METODE

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep parenting idaman bagi Generasi Alpha menurut perspektif dr. Aisah Dahlan melalui metode analisis konten. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data primer berupa materi audiovisual dari YouTube menggunakan teknik purposive sampling, (Sulistiyawati, 2023) serta didukung oleh data sekunder dari literatur Psikologi Pendidikan Islam.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan sistematis, yaitu summary untuk klasifikasi data, explication untuk penguraian hasil, serta structuration dan pengkodean untuk membentuk makna baru mengenai pola asuh. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi teori dengan membandingkan pandangan tokoh terkait dengan teori-teori Psikologi Pendidikan Islam guna memastikan interpretasi yang objektif dan kuat, peneliti menjabarkannya dengan gambar sebagai berikut;



Gambar 1 Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendekatan neoparenting dr. Aisah Dahlan, pendidik memiliki peran krusial dalam membentuk Generasi Alpha (anak-anak kelahiran 2011–2025) dengan memahami bahwa mereka adalah digital natif yang memiliki struktur kerja otak lebih canggih dalam menyerap data dibandingkan generasi sebelumnya. Berikut adalah cara mendalam bagi para pendidik untuk mendidik Generasi Alpha berdasarkan tinjauan neuropsikologi;

**1. Menghentikan Pelabelan Negatif (Stop Labeling)**

Pendidik harus menjadi garda terdepan dalam menghentikan pelabelan buruk terhadap Generasi Alpha. Sebutan seperti "generasi rebahan", "generasi mesin", atau "generasi galau" harus dihapus dari kosakata pendidik karena setiap ucapan yang didengar anak akan membentuk koneksi neuron di otak dan menjadi doa. Sebaliknya, pendidik harus memberikan label positif seperti "Generasi Qurani" atau "Generasi Canggih" agar nilai-nilai kebaikan tersebut terinternalisasi sebagai identitas diri mereka.

**2. Mengoptimalkan Neurotransmitter melalui Emosi Positif**

Dalam proses belajar-mengajar, pendidik perlu memahami bahwa sambungan antar sel otak (sinapsis) dipengaruhi oleh zat kimia bernama neurotransmitter.

- a. Hindari Kekerasan dengan tidak menghardik, memelototi, berkata kasar atau memberikan hukuman fisik (seperti cubitan). Secara biologis, hal ini menyebabkan "loncatan listrik" di otak yang menghancurkan sambungan neuron (konslet). Sambungan yang sudah hangus ini tidak bisa diperbaiki dan hanya bisa digantikan dengan membuat jalur kabel baru yang membutuhkan waktu lama. Jika pendidik menggunakan kekerasan, nasihat tidak akan terserap karena neurotransmitter (zat kimia otak) yang keluar bersifat negative
- b. Ciptakan Suasana Menyenangkan, pendidik harus memastikan kondisi emosional anak tetap positif agar neurotransmitter yang keluar mendukung penyerapan informasi dan pembentukan memori jangka panjang.

**3. Menggunakan Strategi Repetisi (Pengulangan)**

Internalisasi nilai karakter memerlukan proses penebalan kabel neuron melalui pengulangan atau repetisi. Pendidik disarankan untuk terus mengulang nasihat atau materi pelajaran dengan cara yang variatif. Menariknya, jika seorang anak mendengar nasihat yang sama dari orang tua di rumah dan pendidik di sekolah, hal itu akan mempercepat penebalan memori di otak anak tanpa membuat mereka merasa bosan, asalkan disampaikan dengan cara yang tepat.

**4. Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran**

Pendidik tidak boleh anti teknologi atau menghina perangkat digital karena teknologi adalah karya otak manusia yang diciptakan Allah. Mengutip Sayidina Ali bin Abu Thalib, pendidik harus mendidik anak sesuai zamannya, Pendidik juga perlu menggunakan media digital yang disukai dan diketahui oleh Generasi Alpha agar mereka tidak "mendustakan" ajaran yang disampaikan, serta fokus pendidik bukan pada melarang penggunaan gawai, melainkan pada selektivitas konten. Pendidik harus mampu mengarahkan anak untuk mengakses konten edukatif dan informatif yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

**5. Membangun Karakter melalui Kalbu (Jantung)**

Pendidik perlu menyadari bahwa pendidikan bukan hanya soal mengisi otak besar (prefrontal cortex), tetapi juga mengisi kalbu (jantung). Di dalam jantung terdapat sekitar 4.000 neuron yang memiliki patron suara Tuhan atau nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga pendidik di sekolah Islam berperan penting dalam menebalkan patron Al-Qur'an di kalbu anak melalui pengkajian ilmu agama. Jika kalbu anak terisi dengan benar, ia akan berfungsi sebagai pengontrol perilaku.

Misalnya, saat otak emosi anak muncul keinginan untuk menyontek, kalbu akan memberikan peringatan bahwa Allah Maha Melihat.

Seperti ayat muhkam yang sudah jelas maknanya bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk berbuat baik dengan bertakwa kepada-NYA, sehingga peserta didik harus ditanamkan karakter melalui kalbu sejak dini dengan memberikan Gambaran bahwa Allah sudah menjelaskan segala fenomena di bumi ini dengan jelas melalui Al-Quran, dan dengan memberikan pengajaran bahwa setiap hukum yang ada itu ada sebab akibatnya sehingga kadang setiap madzhab punya sudut pandangnya masing-masing. (Sha'adah & Fahrudin, 2025) oleh karena itu, ingat Allah berarti manusia masih mendengar suara tuhan dalam kalbunya.

## 6. Menerapkan Tarbiyah Jinsiah (Pendidikan Adab & Batasan)

### a. Fase Bayi (0–2 Tahun) Dasar Fitrah dan Emosi

Pada fase ini, fokus utama adalah penerimaan dan stimulasi awal yaitu ;

- 1) Bersyukur atas Jenis Kelamin: Orang tua harus menerima dan bersyukur atas jenis kelamin anak (laki-laki atau perempuan) karena kekecewaan orang tua dapat memicu perlakuan tidak wajar yang berbahaya bagi perkembangan anak.
- 2) Stimulasi Otak melalui Adzan: Proses adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri saat lahir berfungsi menstimulasi neuron di lobus temporalis dengan lafaz ketuhanan.
- 3) Aqiqah untuk Kecerdasan Emosi: Aqiqah berfungsi sebagai penebusan otak mamalia (sistem limbik) yang mengatur emosi dan nafsu. Anak yang dilalaikan aqiqahnya (padahal orang tua mampu) cenderung mengalami kesulitan mengendalikan emosi di masa depan.
- 4) Khitan: Merupakan bagian dari tarbiyah jinsiyah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.

### b. Fase Anak Usia Dini (2–5 Tahun): Pengenalan Aurat dan Identitas

- 1) Istilah Medis yang Santun: Untuk mengenalkan alat reproduksi, disarankan menggunakan istilah Latin/medis (seperti penis) agar terdengar lebih universal, santun, dan tidak tabu dibandingkan istilah daerah atau sebutan seperti "burung" yang dapat membingungkan konsep anak.
- 2) Toilet Training dan Thaharah: Mengajarkan adab mandi, cara bersuci (istinja), dan menjaga aurat agar anak tidak terbiasa telanjang di depan orang lain setelah mandi.
- 3) Menanamkan Keimanan: Mengenalkan bahwa Allah Maha Melihat sebagai dasar kontrol diri.

### c. Fase Menjelang Baligh (5–10 Tahun): Adab Privasi

- 1) Adab Meminta Izin: Mengajarkan anak untuk mengetuk pintu dan meminta izin sebelum masuk ke kamar orang tua, terutama pada tiga waktu intim: sebelum subuh, tengah hari, dan setelah isya sesuai QS. An-Nur: 58-59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَةَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٨ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَةَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٩

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-

mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu. (58) Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana (59).

- 2) Peran dan Kewajiban: Memperjelas perbedaan hak, kewajiban, dan peran laki-laki serta perempuan dalam Islam. Menghadapi Fenomena "Baligh Dulu, Akil Belakangan" Generasi Alpha mengalami percepatan fisik karena faktor nutrisi yang baik, sehingga banyak yang mengalami baligh (dewasa fisik) di usia 9–11 tahun. Namun, Akil (dewasa mental) baru matang sempurna setelah usia 20-22 tahun karena perkembangan prefrontal cortex.
- 3) Dampungan Hormonal: Anak perempuan akan dipengaruhi hormon Estrogen hormon Ratu yang bisa membuat mereka agresif atau labil, sementara laki-laki dipengaruhi Testosteron hormon Raja yang membuatnya berorientasi pada sasaran dan keberanian.
- 4) Edukasi Menstruasi dan Mimpi Basah: Orang tua (terutama ibu) harus jeli memantau tanda fisik seperti jerawat atau perubahan suasana hati untuk membimbing anak melakukan mandi wajib (junub) secara mandiri

Analisis terhadap pemaparan neoparenting dr. Aisah Dahlan menunjukkan adanya sinergi yang kuat dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Tarbiyatul Awlad fil Islam, di mana keduanya menempatkan pendidik sebagai teladan utama yang bertanggung jawab atas integrasi aspek biologis dan spiritual anak. Penghentian pelabelan negatif dan optimalisasi emosi positif selaras dengan metode Tarbiyah bil Qudwah (pendidikan dengan keteladanan) dan Tarbiyah bil Mau'idzah (pendidikan dengan nasihat), yang dalam pandangan Ulwan harus disampaikan dengan kasih sayang demi menyentuh kalbu tanpa kekerasan fisik yang merusak fitrah. (Ulwan, 2020)

Integrasi teknologi dan strategi repetisi mencerminkan fleksibilitas metode Tarbiyah bil Adah (pendidikan dengan pembiasaan), sementara penerapan Tarbiyah Jinsiyah sejak dini mulai dari adzan hingga adab privasi sesuai QS. An-Nur: 58-59, merupakan manifestasi dari tanggung jawab pendidikan seksualitas dan iman yang ketat dalam Islam guna menjaga kesucian identitas Generasi Alpha di tengah tantangan zaman digital.

Dengan demikian, pendekatan neuropsikologi dr. Aisah Dahlan berfungsi sebagai penjelas saintifik terhadap prinsip-prinsip klasik Ulwan, memastikan bahwa perkembangan fisik (baligh) dan kematangan mental (akil) anak dapat berjalan beriringan melalui pengawasan karakter yang berbasis pada nilai-nilai ketuhanan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pendekatan neoparenting Dr. Aisah Dahlan, pendidikan terhadap Generasi Alpha perlu berangkat dari pemahaman bahwa anak gen alpha merupakan digital natif dengan karakter belajar yang dipengaruhi faktor emosi dan lingkungan. Karena proses internalisasi berlangsung melalui pembentukan memori dan penguatan koneksi dalam otak, maka pendidik perlu menghentikan pelabelan negatif, mengganti dengan label positif agar identitas anak terbentuk secara konstruktif. Selain itu, pendidik disarankan membangun suasana emosional yang aman (menghindari kekerasan verbal maupun fisik), menerapkan repetisi yang variatif untuk memperkuat nilai karakter, serta mengintegrasikan teknologi digital secara selektif sebagai media edukatif. Pada konteks pendidikan Islam, peran pendidik tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengisian kalbu melalui penguatan nilai Al-Qur'an sebagai kontrol perilaku.

Implementasi tarbiyah jinsiah secara bertahap sesuai fase usia juga diperlukan untuk menumbuhkan adab, batasan, dan privasi yang matang.

### **PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS (CREDIT STATEMENT)**

***Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRedit Statement)***

*Penulis Satu (Muhammad Shabri Hatlah): Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – draf asli.  
Penulis Dua (Rahmin Thalib Husain): Supervisi, Kurasi data, Validasi, Tinjauan & penyuntingan.*

***Kebijakan Data***

*Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.*

***Persetujuan Etik***

*Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo (Nomor Protokol: 12/2025) dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.*

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kecerdasan sehingga penulis mampu menyelesaikan jurnal ini, Dr. Aisah Dahlan sebagai sumber informasi penulis serta Dr Abdullah Nashih Ulwan sebagai salahsatu psikolog muslim yang bukunya sudah sangat banyak pembacanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 'Ulwan, A. N. (2020). Tarbiyatul 'Aulad Fil Islam (A. W. Junaidi Manik (ed.); 12th ed.). Insan Kamil Solo.
- Armour, J. A. (2008). Intrinsic cardiac nervous system. In Encyclopedia of Neuroscience. Elsevier.
- Hayati, P. (2025). Konsep Tarbiyatul Aulad Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Mengenai Akhlak dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Generasi Alpha. Institut Agama Islam Negeri Curup IAIN Curup.
- Heriyanto. (2025). Efektifitas Pendidikan Agama Islam Terpadu dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlak pada Siswa Generasi Alpha. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5(5). <https://doi.org/http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i5.897>
- Iti, S. S., Bt, R., Bahri, H., & Taligansing, S. Y. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Dr. Aisah Dahlan: Analisis Terhadap Konten Video Dakwah. AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 04(04), 2–7.
- Kurniawan, A., & Hidayat, T. (2024). Digitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Karakter Generasi Alpha di Era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 145–162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.132.145-162>
- Munawir, M., Alfiana, F., & Rahmawati, S. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>

- Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027>
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak pada generasi Gen Alfa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/1008>
- Ramdhani, R. D., & Yasin, M. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Nilai Moral Remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. *Jurnal Pendidikan & Sosial (SINOVA)*. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/208>
- Rizka Lutfiana Zakiyatun Nisa. (2024). Analisis parenting islami dalam konten youtube Aisah Dahlan [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rohmah, D. A., & Surayyah, F. (2025). Subtansi Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha Perspektif Filsafat Ilmu. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(April), 25–35.
- Saputro, R. G. (2025). Transformasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Era Kecerdasan Buatan. *Action Research Literate*, 9(11), 2285–2291.
- Sha'adah, N., & Fahrudin, A. H. (2025). Analisis Konten Materi Fikih Berbasis Prinsip Muhkam dan Amm Khas dalam Kurikulum Madrasah Aliyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13690–13699.
- Siska. (2025). Kritik Feminisme Marxis Sosialis Dalam Tayangan Ceramah Aisah Dahlan [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Sulistyawati. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Wahyudi, I., & Fauziyah, N. (2024). Peran Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Parenting Islami bagi Orang Tua Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 88–107. <https://doi.org/10.15642/jki.2024.14.1.88-107>
- Wulandari, R., & Prasetyo, B. (2023). Pola Asuh Berbasis Neurosains dalam Perspektif Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Implikasinya bagi Generasi Digital. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201–218. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.1234>
- Yusuf, M. A., & Anshori, I. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Neuroparenting. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 55–72. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.101.55-72>
- Zainuddin, M., & Muslimin. (2023). Konsep Tarbiyah Jinsiyah dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya bagi Generasi Alpha di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 20(2), 175–194. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202.175-194>